



Article Informations
Corresponding Email:
devif1454@gmail.com

Received: 21/07/2025; Accepted:
21/09/2025; Published: 15/10/2025

STRATEGI DIPLOMASI PUBLIK ARAB SAUDI DALAM MENINGKATKAN NATION BRANDING TERHADAP AMERIKA SERIKAT TAHUN 2021-2023

Devi Febrianti¹, Iing Nurdin², Bimbi Rianda³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai strategi diplomasi publik yang dilakukan oleh Arab Saudi dalam meningkatkan nation branding terhadap Amerika Serikat pada tahun 2021–2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi diplomasi publik Arab Saudi dijalankan sebagai alat untuk memperbaiki citra dan membangun reputasi positif di mata dunia, khususnya Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori utama konstruktivisme dan konsep soft power, diplomasi publik, serta nation branding melalui kerangka Anholly Branding Hexagon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Arab Saudi menjalankan diplomasi publik melalui berbagai sektor seperti kebijakan reformasi sosial, promosi pariwisata, investasi di perusahaan-perusahaan Amerika Serikat (seperti Uber dan Lucid Motors), pelestarian budaya, serta keterlibatan tokoh publik dan masyarakat sipil. Strategi ini menjadi bagian integral dari upaya Arab Saudi dalam melakukan transformasi identitas nasional dan mendiversifikasi ekonominya agar tidak bergantung pada minyak.

Kata Kunci: Diplomasi Publik, Arab Saudi, Nation Branding, Saudi Vision 2030, Amerika Serikat.

Abstract

This study discusses the public diplomacy strategy implemented by Saudi Arabia to improve its nation branding toward the United States in 2021-2023. This study aims to analyze how Saudi Arabia's public diplomacy strategy is implemented as a tool to improved its image and build a positive reputation in the eyes of the world, especially the United States. This study uses a descriptive qualitative approach with the main theory of constructivism and the concepts of soft power, public diplomacy, and nation branding through the Anholly Branding Hexagon framework. The results show that Saudi Arabia carries out public diplomacy through various sectors such as sosial reform policies, tourism promotion, investment in United States companies (such as Uber, Lucid Motors, and AI), cultural preservation, and the involvement of public figures and civil society. this strategy is an integral part of Saudi Arabia's effort to transform it's national indentify and diversify it's economy so that it is not dependent on oil.

Keywords: *Public Diplomacy, Saudi Arabia, Nation Branding, Saudi Vision 2030, United States*

1. PENDAHULUAN

Dalam Hubungan Internasional, citra dari setiap negara merupakan hal yang penting terhadap pandangan negara lain ke negara tersebut. Negara yang memiliki citra kurang baik bagi negara lain, melakukan inisiatif dengan melakukan Nation Branding. Dengan memperbaiki citra negara diharapkan dapat menjadi peluang dalam meningkatkan perekonomian negara, kerja sama internasional, dan mampu mempengaruhi negara lain melalui soft power. Nation Branding merupakan tentang bagaimana penerapan branding yang dilakukan dan teknik komunikasi pemasaran yang dilakukan untuk mempromosikan citra sebuah negara. Negara terus berupaya untuk meningkatkan profil internasional di dunia internasional, setiap negara harus bersaing dengan setiap negara lain untuk mendapatkan bagian pendapatan, kekuasaan, suara dan pengaruh. (Fitriana, 2025)

Memasuki era globalisasi dengan ketidakpastiaan akan ketersediaan minyak bumi dimasa depan, maka kondisi ini membuat Mohammed bin Salman selaku Pangeran Mahkota memiliki pandangan untuk tidak sepenuhnya mengantungkan perekonomian Arab Saudi pada sektor minyak bumi. Diperlukan adanya inovasi untuk membebaskan Arab Saudi dari ketergantungan ekonomi terhadap minyak bumi. Dengan adanya era globalisasi berdampak pada perkembangan media dan teknologi, hal ini memberikan pengaruh terhadap tatanan dan struktur konsep diplomasi, yaitu dari model diplomasi tradisional kemudian berkembang menjadi diplomasi dengan model non-tradisional. (Sari, Priadarsini, & Resen, 2021)

Dalam praktiknya, konsep diplomasi non- tradisional dianggap lebih efektif terutama dalam menjalin kerja sama dan hubungan diplomatik dengan negara lain di era globalisasi seperti saat ini. Pendekatan non-tradisional dikatakan efektif untuk dilakukan karena memudahkan para aktor dalam melakukan diplomasi dalam berbagai macam sektor, perkembangan tersebut lalu melahirkan adanya konsep diplomasi publik. Arab Saudi menyambut baik tuntutan modernisasi dalam tatanan

melakukan pendekatan melalui upaya diplomasi publik untuk meningkatkan kerja sama dan citra baik negaranya. (Alfarisi, 2023)

Arab Saudi dikenal sebagai negara konservatif yang tertutup dan tidak modern, negara ini cenderung dianggap kaku dalam menghadapi modernisasi yang terjadi. Hal ini tentu saja berdampak terhadap citra negara, citra negara yang kurang baik ini menjadi masalah bagi Arab Saudi. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Arab Saudi dalam mengubah pandangan masyarakat global akan negaranya dilakukan melalui pendekatan yang dikenal dengan konsep diplomasi publik. Strategi-strategi dan kebijakan dalam konsep diplomasi publik dikeluarkan oleh pemerintah Arab Saudi, salah satunya melalui strategi visi nasional yang dikenal dengan Saudi Vision 2030. Saudi Vision 2030 dijadikan sebagai alat oleh pemerintah Arab Saudi untuk memajukan dan menjadikan negaranya menjadi negara yang modern. Hal ini juga dilakukan sebagai upaya Arab Saudi dalam memperbaiki citra negaranya, khususnya terhadap Amerika Serikat.

Saudi Vision 2030 memiliki tiga pilar yang dijadikan sebagai landasan pemikiran yaitu: Pertama, Masyarakat yang Dinamis (Vibrant Society) bertujuan untuk menciptakan lingkungan dimana semua warga dapat tumbuh dan mengejar minat mereka. Kedua, Ekonomi yang berkembang (Thriving Economy) bertujuan untuk menciptakan kondisi ekonomi yang mendukung kesuksesan semua tingkatan bisnis dengan menyediakan lingkungan bisnis yang mendukung. Ketiga, Negara yang ambisius (Ambitious Nation) bertujuan menciptakan komitmen terhadap efisiensi dan akuntabilitas disemua tingkatan, termasuk pembangunan pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel, memberdayakan dan berkinerja tinggi. (Derajat & Kurniawan, 2021)

Akan tetapi, Saudi Vision 2030 yang dibuat dengan tujuan menyelamatkan perekonomian Arab Saudi agar tidak ketergantungan terhadap minyak tidak terlepas dari beberapa isu utama. Salah satunya adalah terkait dengan narasi keterbukaan yang didorong oleh Arab Saudi dalam mendorong masuknya modal dan investasi ke negara tersebut. Hal ini tentunya bukan tanpa konsekuensi penting. Dalam konteks politik domestik, perubahan sikap keagamaan tersebut tentunya memicu resistensi dari

beberapa kalangan masyarakat Arab Saudi khususnya yang muncul dari golongan ulama dan cendekiawan yang teguh mempertahankan prinsip keagamaannya. (Zakasyi & Effendi, 2023)

Pendekatan yang diangkat adalah konstruktivisme yaitu salah satu pendekatan dalam hubungan internasional yang menekankan pada ide, norma, dan identitas dalam membentuk perilaku dan interaksi antara negara-negara di seluruh dunia. Menurut teori konstruktivisme, realitas internasional ditentukan oleh konstruksi sosial yaitu makna dan norma yang diberikan oleh aktor-aktor dalam sistem internasional. Teori konstruktivisme tidak memfokuskan pada penggunaan kekuatan militer atau kekayaan ekonomi, namun teori konstruktivisme memfokuskan bahwa dunia sosial dan internasional merupakan bentuk yang disusun oleh manusia. (Nugraha, 2023)

Selain itu akan diangkat pula konsep Nation Branding, Nation Branding merupakan konsep yang dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari strategi soft power suatu negara. Konsep ini merujuk pada penerapan strategi branding dan teknik komunikasi pemasaran yang bertujuan untuk membentuk serta mempromosikan citra positif negara di tingkat internasional. Dalam konteks ini, branding dipandang relevan bagi negara karena berkaitan erat dengan bagaimana suatu negara menampilkan dan merepresentasikan dirinya di mata dunia global. (Anholt, *Competitive Identity: The New Brand Management for Nations, Cities and Regions*, 2007)

Dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan tipe penelitian ini maka peneliti akan menjelaskan dan menelaah lebih jauh mengenai fenomena yang terjadi dan berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana strategi diplomasi publik yang dilakukan oleh Arab Saudi dalam meningkatkan Nation Branding terhadap Amerika Serikat.

2. PEMBAHASAN

Analisis dilakukan terhadap strategi diplomasi publik yang diterapkan Arab Saudi untuk meningkatkan Nation Branding terhadap Amerika Serikat pada tahun 2021-2023. Pada analisis ini, konsep yang digunakan adalah

konsep Nation Branding dari Simon Anholt yang dikenal dengan Anholly Branding Hexagon. Konsep ini terdiri enam saluran utama yaitu, Policy, Brand, Investment, Tourism, Culture dan People. Menurut Anholt, hampir semua negara, baik secara sadar maupun tidak, terlibat dalam proses komunikasi global yang secara tidak langsung membentuk reputasi negara tersebut. (Anholt, *Competitive Identity: The New Brand Management for Nations, Cities and Regions*, 2007)

2.1 Strategi Policy Arab Saudi Dalam Meningkatkan Nation Branding Terhadap Amerika Serikat

2.1.1 Saudi Vision 2030

Saudi Vision 2030 pada awalnya digagas karena adanya kekhawatiran akan ketergantungan Arab Saudi terhadap minyak bumi yang pastinya akan habis dikemudian hari, maka dibutuhkan untuk Arab Saudi melakukan diversifikasi ekonomi di negaranya. Namun pada akhirnya program ini berujung pada upaya untuk meningkatkan Nation Branding melalui peningkatan taraf hidup masyarakat serta reformasi sosial. Selanjutnya dapat dilihat bahwa pada awal pelaksanaan Saudi Vision 2030 kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan adalah untuk melakukan reformasi sosial terhadap pembatasan pergerakan warga negara Arab Saudi. (Lombik, 2024)

Saudi Vision 2030 telah mengubah cara warga negara Arab Saudi hidup, bekerja, dan bermain, dengan reformasi sosial besar-besaran yang mendorong Arab Saudi ke era baru peluang dan kemakmuran. Perombakan sistem pemerintahan hingga reformasi sosial dan aturan budaya, perubahan yang dibuat dalam Saudi Vision 2030 telah membentuk kembali kehidupan sehari-hari warga negara dan penduduk, serta diterima oleh kalangan bisnis dan mitra global. Arab Saudi saat ini membanggakan masyarakat yang baru inklusif, dimana pemberdayaan perempuan dan pemuda telah menjadi pusat perhatian, didukung oleh peningkatan akses ke pendidikan dan peluang kerja, serta peluang budaya dan olahraga yang lebih luas yang belum pernah terjadi sebelumnya. (Arabia, *Saudi Arabia Vision 2030, A Story of Transformation 2016-2021*, 2022)

2.1.2 Peningkatan Hak Perempuan

Arab Saudi memberlakukan hukum Islam dalam pemerintahannya, hukum Islam yang dianut Arab Saudi didasarkan pada paham Salafisme Shahih dan bermazhab Hambali. Penerapan hukum syariat Islam di Arab Saudi adalah dengan membatasi hak-hak perempuan, perempuan dibatasi dalam bidang ekonomi, pendidikan, maupun politik. Sebagian masyarakat Arab Saudi meyakini bahwa tugas utama seorang perempuan adalah berada di dalam rumah. Arab Saudi memiliki undang-undang yang mengatur bahwa perempuan di Arab Saudi harus mendapatkan izin dari wali laki-laki untuk melakukan berbagai kehidupan sehari-harinya. (Dewi, Fikri, & Febriani, 2020)

Arab Saudi ingin mengubah struktur kehidupan sosial yang lama, sehingga kesetaraan merupakan inti dari Saudi Vision 2030. Saudi Vision 2030 berupaya untuk membangun masyarakat yang dinamis yang mampu memberikan kesempatan kepada semua orang di semua lapisan masyarakat, termasuk pria, wanita dan pemuda. Pemberdayaan perempuan merupakan inti dari agenda negara secara ekonomi, sosial, dan publik. Setelah peluncuran visi tersebut, Arab Saudi secara aktif mendukung perempuan sebagai pengusaha, pemimpin, dan karyawan, yang memicu gelombang reformasi dan menghadirkan peluang baru bagi perempuan. Perempuan mendapatkan kembali haknya, seperti hak untuk mengemudi, bepergian, dan bercerai, hingga akses penuh tanpa hambatan ke dokumen resmi, status perempuan telah berubah secara mendalam menjadi lebih baik, bahkan saat ini sepertiga dari seluruh usaha kecil dan menengah di Arab Saudi dimiliki dan dioperasikan oleh perempuan. (Dewi, Fikri, & Febriani, 2020)

Selaras dengan pernyataan di atas menurut Rayan Alyusufi, saat ini Arab Saudi telah bergerak menjadi negara yang terbuka dan melakukan komunikasi dengan pihak luar tanpa batas ruang dan waktu. Perubahan pada dinamika sosial di Arab Saudi dapat dilihat dengan kebijakan pemerintah mengenai perombakan pada kebebasan perempuan yang selama ini dibatasi. Saat ini perempuan di Arab Saudi dapat secara bebas dapat berpergian sendirian, mengemudi, pergi ke bioskop, dan pergi ke acara-acara hiburan.

2.1.3 Program Beasiswa Arab Saudi Untuk Melanjutkan Studi Ke Amerika Serikat

Rayan Alyusufi menyatakan bahwa pemerintah Arab Saudi dalam melakukan Nation Branding terhadap Amerika Serikat adalah dengan menggunakan program beasiswa untuk belajar di Amerika Serikat. Program beasiswa ini memberikan kesempatan kepada pemuda di Arab Saudi untuk belajar di universitas-universitas terbaik dunia, seperti di Stanford University, Harvard University dan Massachusetts Institute of Technology (MIT). Selain itu pemberian beasiswa ini sebagai keberlanjutan dari program yang telah ada dari masa Raja Abdullah bin Abdulaziz, pemberian beasiswa ini sebagai upaya untuk memberikan gambaran bahwa Arab Saudi saat ini merupakan negara yang terbuka terhadap modernisasi yang terjadi melalui pemuda-pemuda yang dikirimkan melalui program beasiswa ini.

Selain itu karena ada program pertukaran ini pemuda-pemuda Arab Saudi dapat memperkenalkan Arab Saudi secara budaya, pariwisata, entertainment dan kehidupan sosial di Arab Saudi. dengan cara membuka dialog dengan pemuda-pemuda Amerika Serikat. Upaya ini adalah untuk memperbaiki citra Arab Saudi di Amerika Serikat setelah peristiwa 9/11 yang mengubah pandangan warga Amerika Serikat terkait dengan Islam dan Arab. Perubahan pola pandang masyarakat Amerika Serikat setelah kejadian 9/11 adalah dengan adanya diskriminasi secara verbal terhadap Islam dan Arab dan juga terjadi pencabutan tanpa alasan yang jelas terhadap visa AS Sami Al-Obeid hal ini menyebabkan pelajar-pelajar yang berasal dari Arab Saudi di Amerika Serikat tidak dapat menyelesaikan studinya.

2.2 Strategi Brand Arab Saudi Dalam Meningkatkan Nation Branding Terhadap Amerika Serikat

Arab Saudi menyadari memiliki kewajiban terhadap keberlanjutan global, sehingga Arab Saudi berkomitmen untuk menciptakan masa depan energi berkelanjutan yang mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, dan melindungi lingkungan. Komitmen ini tertanam dalam Saudi Visi 2030, beserta program dan inisiatifnya. Sejalan dengan Saudi Vision 2030, Arab Saudi telah memperbarui fokusnya pada aksi iklim, baik di tingkat domestik maupun internasional. Khususnya, kerajaan telah memperjuangkan

pengembangan ekonomi karbon sirkular sebagai cara untuk mendorong pertumbuhan dan mengurangi emisi, memanfaatkan kepemimpinannya di G-20 untuk meraih dukungan para pemimpin dunia atas konsep tersebut. Arab Saudi juga telah memetakan jalan menuju masa depan yang lebih hijau. Melalui inisiatif Saudi Green dan Middle East Green yang bertindak untuk menanggulangi perubahan iklim dan proyek-proyek yang mengurangi degradasi lahan dan terumbu karang serta melindungi satwa liar. (Arabia, 2022)

Arab Saudi telah mencapai pengurangan emisi karbon dioksida domestik tahunan sebesar 28 juta ton. Hal ini dicapai melalui penurunan konsumsi bahan bakar fosil penggunaan bahan bakar dan perluasan teknologi terbarukan dan bersih. Arab Saudi juga berkontribusi pada kepemimpinan iklim dunia seperti, kepemimpinan Arab Saudi di G-20 yang menandai peluncuran dua inisiatif lingkungan global utama. Inisiatif-inisiatif tersebut adalah, inisiatif global untuk mengurangi degradasi lahan dan meningkatkan konservasi habitat daratan, yang menargetkan pengurangan 50% lahan terdegradasi pada tahun 2040. Selain itu Arab Saudi mengembangkan platform akselerator penelitian & pengembangan terumbu karang global, platform ini didirikan oleh 11 negara dan bertujuan untuk memajukan penelitian yang dibutuhkan untuk mengamankan masa depan ekosistem terumbu karang diseluruh dunia. (Arabia, 2022)

Sebagai upaya untuk melakukan diversifikasi ekonomi dan menurunkan emisi, Arab Saudi bertekad untuk mengeksplorasi hidrogen hijau sebagai solusi. Arab Saudi memiliki tingkat radiasi matahari terkuat di dunia dan sumber daya angin yang vital, yang memungkinkan untuk memproduksi hidrogen hijau dalam skala besar. Selain itu, Arab Saudi memiliki lokasi perdagangan yang strategis yang dapat memfasilitasi pengiriman hidrogen yang efisien. Dana investasi publik Arab Saudi yang berasal dari ARAMCO (Arabian American Oil Company) akan menginvestasikan sebanyak \$10 miliar dalam produksi hidrogen hijau kepada perusahaan yang diberi nama Energy Solution Company. Dalam menjalankan program hidrogen hijau membutuhkan investasi infrastruktur yang substansial untuk produksi, penyimpanan, dan distribusi. Dengan

kekayaan dan perencanaan yang proaktifnya, Arab Saudi berpotensi menjadi pelopor di sektor hidrogen hijau apabila mampu berinvestasi secara besar-besaran.

Arab Saudi telah memulai langkah- langkah yang signifikan, seperti Proyek Hidrogen Hijau NEOM, fasilitas hidrogen komersial yang ditenagai oleh energi terbarukan. Investasi Arab Saudi dalam produksi hidrogen hijau akan memberikan kontribusi signifikan terhadap perluasan pasar yang lebih luas, Arab Saudi diperkirakan akan memproduksi mayoritas dari perkiraan yaitu sebesar 2,4 juta ton hidrogen hijau di Timur Tengah pada tahun 2027. (Silversteins, 2024) Pada saat ini sebagian besar produksi hidrogen dunia berasal dari bahan bakar fosil dan disebut sebagai hidrogen abu-abu. Hidrogen yang diproduksi dari gas alam tempat CO₂ ditangkap dan disimpan disebut dengan hidrogen biru, tujuan dari hidrogen biru adalah untuk mencapai hidrogen hijau. Dalam prosesnya menggunakan panel surya atau angin yang dapat menghasilkan listrik melalui elektroliser untuk menciptakan gas hidrogen murni.

Hidrogen akan menghasilkan listrik untuk jangka waktu yang lama menggunakan sel bahan bakar. Pasar hidrogen hijau akan berkembang sekitar \$1 miliar pada saat ini, akan menjadi \$30 miliar pada tahun 2030. Sektor ekonomi yang sulit untuk diredam seperti, perkapalan dan baja, akan mengkonsumsi hidrogen hijau yang diproduksi menggunakan elektrolisis. Langkah-langkah yang dilakukan oleh Arab Saudi saat ini dan yang direncanakan dalam penyulingan, produksi ammonia, dan pembuatan baja yang akan menghasilkan pasar domestik kuat untuk hidrogen hijau. Dengan komitmen yang dimiliki dan kemampuannya, Arab Saudi akan berpotensi mempercepat transisi menuju masa depan energi berkelanjutan. (Silversteins, 2024)

Dengan menjadi negara yang memproduksi hidrogen hijau Arab Saudi akan berkontribusi untuk menurunkan emisi karbon global. Arab Saudi berkomitmen untuk mencapai emisi nol bersih pada tahun 2060, dengan memproduksi hidrogen hijau tentunya akan menurunkan permintaan minyak global yang akan difokuskan pada energi bersih dan emisi karbon. Dalam upaya untuk meningkatkan bahan bakar yang ramah iklim akan

mendorong pada pengembangan energi hijau. Bersama dengan investasi ARAMCO, perusahaan minyak Arab Saudi dan Amerika Serikat berkomitmen untuk mengurangi emisi karbon dunia dalam upaya memerangi krisis iklim dunia. Dengan menggunakan program ini Arab

Saudi berusaha untuk meningkatkan nation branding sebagai negara yang peduli terhadap krisis iklim yang terjadi. Arab Saudi juga secara aktif mengikuti pameran green hydrogen di Amerika Serikat. Dengan berfokus pada mengembangkan energi terbarukan akan mendorong ekspor non-minyak Arab Saudi, selain itu Arab Saudi akan menunjukkan bahwa negaranya bukan hanya sebagai negara produsen minyak.

2.3 Strategi Investment Arab Saudi Dalam Meningkatkan Nation Branding Terhadap Amerika Serikat

2.3.1 Investasi Arab Saudi ke Lucid Motors

Lucid Motors adalah perusahaan mobil mewah Amerika Serikat yang menerapkan energi berkelanjutan dengan menciptakan teknologi canggih dan mobil listrik mewah. Lucid Group menetapkan standar baru untuk pengalaman listrik mewah dengan udara jernih, Lucid Group menerima penghargaan mobil mewah pada tahun 2023. Secara resmi Lucid group membuka pabrik di Jeddah Arab Saudi sebagai pabrik manufaktur lanjutan (AMP-2) kedua Lucid dan merupakan pabrik internasional pertama, fasilitas ini akan memproduksi kendaraan listrik inovatif Lucid untuk Arab Saudi dan mengekspor ke pasar lain. (Lucid, 2023)

Fasilitas AMP-2 menerima dukungan yang signifikan dari kementerian investasi Arab Saudi (SIDF). Dan kota ekonomi Raja Abdullah (KAEC) dan akan memainkan peranan yang sangat penting dalam mempercepat strategi Arab Saudi untuk mendiversifikasi ekonominya. Melalui pengembangan transportasi listrik, lucid akan mendukung keharusan Saudi Green Initiative untuk memastikan bahwa 30% penjualan mobil baru di Arab Saudi adalah mobil listrik pada tahun 2030. AMP-2 akan menjadi kekuatan pendorong inovasi dan penciptakan lapangan pekerjaan, dengan mendukung bakat lokal Saudi dan menyediakan pelatihan pengembangan keterampilan ahli. Melalui perjanjian dengan dana pengembangan Sumber Daya Manusia (HRDF), sejalan dengan Saudi Visi 2030, investasi terhadap Lucid dan HRDF

bertujuan untuk menarik, melatih, dan mempertahankan talenta guna memangun tenaga kerja yang tangguh, terampil dan teralokasi.

Lokasi pabrik yang strategis dekat Kota Jeddah juga bertindak sebagai katalisator untuk lebih menumbuhkan dan memperluas rantai pasokan domestik yang baru didirikan, menciptakan permintaan bagi pemasok lokal dan mendorong pertumbuhan jangka panjang. Posisi Kota Jeddah yang dekat dengan laut merah dan memberikan akses untuk perdagangan secara laut maupun darat memungkinkan untuk Lucid Motors dapat mengekspor kendaraan listrik mewah yang sudah jadi ke wilayah lain di masa mendatang. (Lucid, 2023)

2.3.2 Investasi Arab Saudi Terhadap Perusahaan Uber Milik Amerika Serikat

Arab Saudi melakukan investasi kedaulatan jangka panjang kerajaan Arab Saudi, investasi ini yang merupakan bagian dari putaran penggalangan dana seri G Uber. Yang merupakan salah satu transaksi internasional terbesar PIF yang pertama sejak Kerajaan Arab Saudi mengumumkan Saudi Vision 2030, rencana menyeluruh untuk mendiversifikasi ekonomi kerajaan. Sebagai bagian dari investasi ini, PIF akan bergabung dengan Dewan Direksi Uber. (The Saudi Arabian Public Investment Fund (PIF), 2016)

Sebagai lengan investasi berdaulat, Kerajaan Arab Saudi fokus mencapai pengembalian finansial jangka panjang yang menarik investasi. Sambil mendukung Saudi Vision 2030 Arab Saudi, untuk mendiversifikasikan ekonomi dari minyak rencana yang ambisius dan berjangkauan luas menyajikan sejumlah tujuan, termasuk untuk membuka sektor-sektor strategis seperti pariwisata dan hiburan, meningkatkan kesempatan kerja dan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja, dan mendorong kewirausahaan. (The Saudi Arabian Public Investment Fund (PIF), 2016)

2.3.3 Investasi Arab Saudi di Silicon Valley

Arab Saudi secara terus menerus mengintai sebagai kekuatan dominan di Silicon Valley. Arab Saudi mengembangkan dana senilai \$40 miliar yang berfokus pada AI (Artificial Intelligence), bersama dengan perusahaan modal ventura raksasa Andreessen Horowitz. Arab Saudi melakukan belasan

investasi diberbagai dana modal ventura dan perusahaan rintisan terkemuka lainnya. Pada tahun 2018 kehadiran Arab Saudi di sektor teknologi Amerika Serikat menjadi sorotan usai terjadinya pembunuhan terhadap jurnalis Jamal Khashoggi. Amerika Serikat dan negara-negara barat lainnya, mengaitkan kejadian tersebut dengan pemimpin de facto Arab Saudi Mohammed bin Salman. Setelah terjadinya pembunuhan terhadap jurnalis Jamal Khashoggi banyak dari pemimpin keuangan dan teknologi terkemuka mengumumkan bahwa akan memboikot konferensi Future Investment Initiative di Arab Saudi yang merupakan sebuah acara bisnis internasional yang dijuluki "Davos in the Desert". (Sinha, 2024)

Dibalik investasi Arab Saudi yang memukau dengan kemampuannya memikat para pemimpin dunia adalah PIF-nya yang mencapai hampir \$1 triliun, dana tersebut menjadi yang terbesar kelima di dunia. Pada tahun 2023, PIF membukukan laba sebesar \$25 miliar, yang semakin mengukuhkannya sebagai pusat penggalangan dana global. Aset kelolaan PIF terus bertumbuh secara stabil selama bertahun-tahun, meningkat lebih dari dua kali lipat antara tahun 2018-2021. Ekspansi Arab Saudi ke Silicon Valley dipelopori oleh Yasir Al-Rumayyan, Gubernur Dana Kekayaan Arab Saudi sejak tahun 2015. Tidak lama setelah memimpin, Arab Saudi menginvestasikan dana sebesar \$3,5 miliar ke perusahaan Uber yang dianggap sebagai perusahaan rintisan yang paling inovatif pada saat itu.

Selain itu Arab Saudi juga telah mengembangkan kancah domestiknya, dengan menjadi tujuan terbesar untuk investasi VC di kawasan tersebut, melampaui Uni Emirat Arab untuk pertama kalinya di tahun 2023. Dana investasi portofolio Arab Saudi (PIF) telah menuai kritik karena dianggap sebagai alat soft power Arab Saudi dalam memperbaiki citranya melalui investasi strategis. Di luar perusahaan rintisan, dana ini juga berinvestasi besar-besaran di LIV, yang bergabung dengan liga golf dan menjadi rival PGA dalam Merger yang kontroversial. Selain itu Arab Saudi menawarkan kontrak kepada Cristiano Ronaldo untuk bermain dengan tim Sepak Bola Arab Saudi yang berbasis di Riyadh. (Sinha, 2024)

2.4 Strategi Tourism Arab Saudi Dalam Meningkatkan Nation Branding Terhadap Amerika Serikat

Pada bulan September 2019 Arab Saudi meluncurkan program visa turis daring untuk 49 negara termasuk Amerika Serikat. Skema ini, yang pertama di Arab Saudi, menandai evolusi penting bagi kerajaan dalam perjalanannya menjadi salah satu ekonomi terbesar dan paling dinamis di dunia. Tujuan global dari sektor pariwisata Arab Saudi adalah menjadikan Arab Saudi sebagai tujuan wisata pada tahun 2030, sektor pariwisata akan menjadi pilar ekonomi Arab Saudi yang berkembang pesat.

Minat investasi kuat dan terus meningkat, dengan perusahaan-perusahaan asing dan berlomba-lomba mendapatkan peluang untuk berinvestasi dalam hotel-hotel terencana, infrastruktur pariwisata, dan proyek-proyek penting Saudi Vision 2030. Seperti NEOM, Proyek Laut Merah, dan pengembangan pariwisata mewah seperti AMAALA, lebih dari 3.500 izin investasi pariwisata telah dikeluarkan di Kerajaan Arab Saudi. (Arabia, Saudi Arabia Vision 2030, A Story of Transformation 2016-2021, 2022)

Arab Saudi telah membuat industri pariwisata yang berkembang pesat dan menarik orang-orang dari seluruh dunia. Arab Saudi telah mengembangkan dana pariwisata sekitar \$4 miliar, yang didirikan untuk meningkatkan dan mempertahankan tujuan wisata di kerajaan. Dana ini menghubungkan investor dengan peluang di seluruh sektor pariwisata utama, yang menargetkan enam sektor dengan pertumbuhan tinggi dalam industri pariwisata seperti, destinasi dan daya tarik wisata, akomodasi, makanan dan minuman, layanan pariwisata dan perjalanan, pengalaman dan aktivitas pariwisata, dan perombakan pariwisata. (Arabia, Saudi Arabia Vision 2030, A Story of Transformation, 2023)

Pada tahun 2023 sektor pariwisata mendatangkan 100 juta dan 900 ribu pengunjung dan menghasilkan terciptanya peluang pekerjaan langsung. Yang dipromosikan menggunakan:

1. Strategi Digital, dengan sembilan program, 31 inisiatif, dan platform digital layanan lengkap
2. Analisis Data, yaitu dengan pusat intelijen Bisnis didirikan untuk meningkatkan wawasan pariwisata

3. Perizinan, sistem perizinan instan diperkenalkan, pemrosesan dalam 120 detik.
4. Investasi, yaitu dengan 36 peluang baru dan platform daring khusus untuk investor
5. Proyek, 61 proyek pariwisata didanai, bernilai \$47 juta dan menghasilkan lebih dari 2.600 pekerja. (Arabia, Saudi Arabia Vision 2030, A Story of Transformation, 2023)

Arab Saudi memanfaatkan industri hiburan untuk mendiversifikasi ekonominya, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mempromosikan bakat lokal. Saudi Seasons, yaitu sebuah inisiatif nasionalnya, merayakan kekayaan budaya dan warisan kerajaan, dengan menampilkan elemen modern dan tradisional. Sebagai landasan strategi pariwisata kerajaan, program ini menyoroti keragaman lanskap budaya sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi. Saudi seasons mendorong sektor hiburan domestik, menarik investasi dan wisatawan asing, serta mendorong kemitraan swasta. Sejak awal, Riyadh Seasons telah menarik lebih dari 273 juta pengunjung dan menciptakan lebih dari 2,5 juta lapangan pekerjaan di bidang pariwisata dan budaya. (Arabia, Saudi Arabia Vision 2030, A Story of Transformation, 2023)

Menurut Rayan Alyusufi sektor pariwisata merupakan sektor yang paling penting sebagai upaya untuk meningkatkan nation branding. Masyarakat Amerika Serikat sangat bersemangat untuk mendatangi Arab Saudi untuk melihat negara yang selama ini tertutup terhadap turis menjadi terbuka dan menerima wisatawan asing ke negaranya. Banyak dari wisatawan Amerika Serikat yang datang ke Arab Saudi yang melakukan perjalanan ke Arab Saudi tanpa didampingi oleh tour guide karena mereka lebih ingin mengeksplor Arab Saudi dan menyiapkan kamera untuk merekam perjalanan mereka selama di Arab Saudi. Menurut Rayan Alyusufi, dengan banyaknya masyarakat Amerika Serikat yang datang ke Arab Saudi akan berdampak baik terhadap citra dari Arab Saudi. Karena wisatawan dapat menilai sendiri bagaimana kehidupan yang sebenarnya terjadi di Arab Saudi, hal itu juga dapat menyingkirkan persepektif negatif terkait dengan pelanggaran Hak Asasi Manusia di Arab Saudi. Saat ini Arab Saudi sudah

jauh lebih baik sehingga wisatawan dapat melihat kehidupan malam di Arab Saudi, karena saat malam hari kebanyakan masyarakat Arab Saudi melakukan aktivitasnya seperti pergi ke coffe shop dan menikmati waktunya.

2.5 Strategi Culture Arab Saudi Dalam Meningkatkan Nation Branding Terhadap Amerika Serikat

Sejak membuka pintunya bagi wisatawan internasional pada bulan September 2019, Arab Saudi telah menjadi tujuan wisata global, memamerkan kekayaan warisan budaya Islam dan keberagaman budayanya. Dengan diperkenalkannya visa pariwisata, negara ini telah mengalami lonjakan jumlah wisatawan yang tertarik ke situs-situs warisan dunia UNESCO, tradisi yang semarak dan lanskap yang memukau. Pariwisata muncul sebagai komponen vital ekonomi Kerajaan, didorong oleh investasi substansial dalam infraktuktur budaya, hiburan, dan pariwisata. Sektor ini tidak hanya akan menjanjikan pembukaan lapangan pekerjaan tetapi juga dan peningkatan ekonomi, tetapi juga akan bertujuan untuk meningkatkan profil internasional Arab Saudi sambil mempertahankan identitas nasionalnya yang unik.

2.5.1 Saudi Seasons

Saudi Seasons merupakan program yang diluncurkan pada tahun 2019 oleh komisi Saudi untuk pariwisata dan warisan nasionalnya. Saudi Seasons adalah program nasional yang menampilkan aspek terbaik dan tercerdas dari budaya dan warisan kerajaan, baik secara modern maupun tradisional. Saat ini Saudi Seasons menjadi bagian dari ekonomi budaya yang sedang berkembang, Saudi Seasons mewujudkan visi kepemimpinan untuk memperkaya kehidupan warga negara dan meningkatkan kualitas hidup penduduk. Saudi Seasons berkontribusi terhadap diversifikasi ekonomi nasional dengan memperkuat sektor hiburan dalam negeri, menarik investor dan wisatawan asing, serta memungkinkan kemitraan swasta. Mendukung PDB dan lapangan kerja, Saudi Seasons pertama menarik lebih dari 50 juta pengunjung dan menghasilkan lebih dari 100.000 lapangan pekerjaan tetap dan musiman. (Arabia, Saudi Arabia Vision 2030, A Story of Transformation, 2023)

Saudi Seasons merupakan manifestasi konkret dari diplomasi publik berbasis budaya yang strategis dalam konteks nation branding, khususnya untuk mengubah persepsi internasional terhadap Arab Saudi sebagai negara yang sebelumnya dianggap sebagai negara yang konservatif dan tertutup. Keberhasilan program ini dapat menarik minat dari wisatawan asing, termasuk dari negara-negara barat seperti Amerika Serikat, dan hal ini menjadi bukti bahwa Arab Saudi mampu merancang narasi baru yang lebih inklusif dan terbuka. Bagi masyarakat Amerika Serikat yang terbiasa dengan konsep festival budaya dan pertunjukan publik sebagai bagian dari kehidupan sosial, Saudi Seasons memberikan jendela baru untuk melihat Arab Saudi sebagai negara yang tidak hanya kaya akan sejarah Islam, tetapi juga memiliki potensi besar dalam sektor hiburan dan kreatif yang kompetitif secara global. Saudi Seasons menjadi salah satu instrumen soft power karena digunakan sebagai redefinisi identitas Arab Saudi dalam memperkuat posisinya sebagai negara yang progresif dan dinamis. (Arabia, Saudi Arabia Vision 2030, A Story of Transformation 2016-2021, 2022)

2.5.2 Riyadh Seasons

Riyadh Seasons 2021 telah menarik rekor jumlah pengunjung domestik dan internasional berkat penawaran yang luar biasa dan beragam, yang menawarkan pengalaman yang memperkaya dan menghibur. Riyadh Seasons menawarkan 14 zona tematik di atas lahan seluas 5,4 juta M² dan menampilkan 7.500 acara, 270 restoran, 76 konser, 35 pertunjukan teater, dan 24 drama. Riyadh Season berupaya untuk menempatkan Ibu Kota Arab Saudi menjadi destinasi wisata dan hiburan terbaik di kawasan dan dunia. (Arabia, Saudi Arabia Vision 2030, A Story of Transformation 2016-2021, 2022) Riyadh Seasons merupakan bentuk dari diplomasi publik berbasis pengalaman yang secara strategis menggabungkan aspek budaya, hiburan, dan gaya hidup modern untuk menarik simpati dan minat masyarakat global, khususnya dari Amerika Serikat.

Amerika Serikat dikenal sebagai pusat dari industri hiburan dunia, Riyadh Seasons menghadirkan zona tematik dan kegiatan berskala internasional yang meniru model festival di kota-kota besar dunia seperti New York, Los Angeles, dan Las Vegas. Riyadh Seasons bukan hanya sebagai

sarana untuk mempromosikan budaya, namun juga instrument strategis dalam reposisi citra Arab Saudi sebagai negara yang terbuka, kreatif, dan relevan dalam peta pariwisata dan hiburan global.

2.5.3 Warisan dan Budaya Arab Saudi

Arab Saudi kaya akan warisan budaya dan sejarah, negara ini memiliki lebih dari 350 situs bersejarah penting, mulai dari reruntuhan kota kuno Al-Balad yang magis di Kota Jeddah, hingga keindahan Al-Ula yang memukau dan terkenal dengan situs-situs arkeologi. Selain itu, budaya Arab Saudi yang kaya dan beragam merupakan inti dari upaya untuk melestarikan dan memamerkan identitas bangsa. Seni dan musik tradisional semakin populer, didukung oleh banyaknya museum, ruang pameran, dan acara baru yang dibuka di seluruh Kerajaan. Dorongan budaya ini semakin didukung oleh peluncuran program beasiswa budaya, yang dirancang untuk membina bakat baru di bidang seni dan budaya. Program ini mendanai pemuda Saudi untuk belajar di sejumlah lembaga, yang menawarkan beasiswa dalam bidang musik, teater, film dan lainnya. dengan tujuan untuk mendukung ambisi budaya kerajaan.

Kemudian keberadaan situs warisan dunia dengan enam situs yang tercantum dalam data warisan dunia UNESCO, termasuk Oasis Al-Ahsan, Al-Hijr (Mada'in Saleh), Distrik At-Turaif di ad-Sir'iyah, Jeddah bersejarah, seni cadas di Hail, dan kawasan budaya Hima. Secara kolektif, situs-situs tersebut merupakan jangkar bagi ambisi pariwisata Arab Saudi, sekaligus bukti warisan sejarahnya. Dalam Saudi Vision 2030, negara ini berupaya untuk meningkatkan alokasi destinasi warisan dunia UNESCO lebih dari dua kali lipat. Arab Saudi memiliki aset tak berwujud yang diakui oleh UNESCO, Delapan dari praktik budaya Kerajaan telah diakui oleh UNESCO dan ditambahkan ke daftar aset tak berwujud. Termasuk elang, seni tenun sadu, dan permainan drum tradisional, sebuah pertunjukan yang digunakan untuk menandai perayaan nasional dan keluarga serta hari raya keagamaan. Alardah Alnajdiyah, sebuah pertunjukan tradisional yang menggabungkan tari, drum dan puisi juga termasuk diantara yang diakui. (Arabia, Saudi Arabia Vision 2030, A Story of Transformation 2016-2021, 2022)

2.5.4 Artistic Visions (Islamic and Contemporary Biennales)

Islamic Arts Biennale adalah Seni Islam, yang diresmikan pada awal 2023 merupakan acara inovatif yang menampilkan kekayaan dan keberagaman seni dan budaya Islam. Diselenggarakan dua tahun sekali, acara ini berfungsi sebagai platform inovatif untuk pembelajaran, penelitian dan eksplorasi di bidang seni Islam. Lokasinya di Jeddah tepatnya di terminal Haji barat bandara Internasional Raja Abdulaziz yang memenangkan penghargaan Aga Khan, sangatlah simbolis, bandara ini bukan hanya sebagai titik transit, tetapi juga pusat budaya yang penting, yang secara historis bergungsi sebagai gerbang bagi jutaan Jemaah haji yang memulai perjalanan spiritual mereka di Mekah dan Madinah.

Bienalle ini menyambut lebih dari 600.000 pengunjung untuk menikmati kurasi seni kontemporer, artefak, acara, dan kegiatan yang luar biasa lebih dari 40 seniman berpartisipasi termasuk Ahmed Mater, Reem Al Faisal, dan Basmah Falemban. (Arabia, Saudi Arabia Vision 2030, A Story of Transformation, 2023) Dalam konteks nation branding, penyelenggaraan Islamic Arts Biennale menjadi bagian dari strategi Arab Saudi untuk membangun narasi kebudayaan yang inklusif dan progresif, khususnya ditujukan bagi publik internasional termasuk Amerika Serikat. Selama ini, persepsi umum termasuk di kalangan masyarakat Amerika Serikat cenderung mengaitkan Arab Saudi sebagai negara yang konservatif dan membatasi terhadap ekspresi budaya. Namun melalui event budaya berskala internasional seperti Islamic Arts Biennale, Arab Saudi berupaya untuk mengebalikan narasi tersebut dengan menampilkan sisi kreatif, terbuka, dan intelektual dari warisan Islam.

Selain itu dengan kehadiran seniman kontemporer Arab Saudi yang aktif di forum seni global, Arab Saudi secara tidak langsung memperluas pengaruh budaya ke ranah internasional, termasuk di panggung seni Amerika Serikat. Hal ini dapat menunjukkan bahwa diplomasi budaya yang dilakukan melalui Islamic Arts Biennale tidak hanya untuk memperkuat identitas nasional, tetapi juga menjadi saluran efektif dalam menjembatani

dialog budaya lintas negara dan memperbaiki citra Arab Saudi sebagai negara yang adaptif terhadap perkembangan seni dan pemikiran global.

2.5.5 Diriyah Contemporar Art Biennale

Diriyah Contemporar Art Biennale pertama kali diselenggarakan pada tahun 2022 di Distrik Jax, menandai tonggak sejarah bagi dunia seni, memperkenalkan era baru ekspresi artistik. Menarik lebih dari 100.000 pengunjung dan menampilkan lebih dari 60 seniman, termasuk Manal AlDowaya, Abdullah Al Othman, Maha Malluh, Wang Luyan, dan Filwa Nazer, Biennale ini menyoroti pengaruh kerajaan yang semakin besar dalam komunitas seni global. Kesuksesan acara ini membuka jalan bagi edisi keduanya di awal tahun 2024, yang semakin memperkuat reputasi Arab Saudi sebagai pusat seni kontemporer. (Arabia, Saudi Arabia Vision 2030, A Story of Transformation, 2023) Menurut Rayan Alyusufi, pariwisata membuka pintu untuk para wisatawan mempelajari mengenai budaya yang dimiliki oleh Arab Saudi. Melalui warisan Kerajaan dan warisan seni yang ada di Arab Saudi akan menarik para wisatawan berkunjung ke Arab Saudi.

Sebagai negara yang bebas terhadap kehidupan sosialnya, para wisatawan Amerika Serikat yang berkunjung ke Arab Saudi akan menilai sendiri bagaimana kekayaan budaya yang dimiliki oleh Arab Saudi. Masyarakat Amerika Serikat menilai bahwa Arab Saudi memiliki budaya hirarki yang sangat tinggi, dimana dalam kehidupan sehari-hari peran laki-laki dinilai diatas perempuan. Namun dengan datangnya sendiri dan menilai bahwa apa yang diberitakan diluar sana tidak sepenuhnya benar, karena dalam menjalankan kehidupan sosialnya perempuan dan laki-laki memiliki porsi yang sama tanpa membedakan gender. Selain itu pemerintah Arab Saudi melalui programnya dalam Saudi Vision 2030 memiliki tujuan untuk menciptakan kesetaraan dimana perempuan dan laki-laki akan mendapatkan hak yang sama.

2.6 Strategi People Arab Saudi Dalam Meningkatkan Nation Branding

Terhadap Amerika Serikat

2.6.1 Pemimpin Negara

Menurut Rayan Alyusufi, dalam memperbaiki citra negara keputusan dari pemimpin negara sangatlah penting. Hal ini dapat dicontohkan dengan Peran Pangeran Mahkota Mohammed Bin Salman dalam menciptakan citra baik Arab Saudi melalui visi nasionalnya yaitu Saudi Vision 2030. MBS memiliki ambisi untuk mengurangi ketergantungan Arab Saudi terhadap sektor minyak dan melakukan diversifikasi pada sektor- sektor lain, seperti olahraga, pariwisata, budaya serta beragam acara internasional. Selain itu untuk mewujudkan citra baru Arab Saudi sebagai negara yang modern Arab Saudi meluncurkan berbagai proyek-proyek besar seperti Saudi Green Initiative, NEOM, pembangunan Kota Hiburan Qiddiya, dan proyek Laut Merah untuk menarik investor asing.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa dibawah kepemimpinan yang progresif dan visioner memainkan peran kunci dalam merumuskan serta mengimplementasikan strategi diplomasi publik yang efektif. Transformasi citra negara tidak hanya bergantung pada kampanye komunikasi semata, tetapi juga diperlukan peran dari pemimpin negara dalam menciptakan perubahan. Dalam konteks ini, inisiatif-inisiatif yang diluncurkan oleh pemimpin de facto Arab Saudi yaitu Mohammed bin Salman mencerminkan bentuk diplomasi publik yang terintegrasi, yang mana dalam kebijakan domestik dan arah pembangunan nasional diselaraskan dengan tujuan strategis untuk membentuk persepsi positif terhadap Arab Saudi di mata dunia, khususnya bagi Amerika Serikat.

2.6.2 Selebritas

Kehadiran pemain-pemain Sepak Bola kelas dunia ke Arab Saudi bukan hanya untuk meningkatkan kualitas Liga Pro Saudi secara kompetitif, tetapi juga dimaksudkan sebagai strategi komunikasi global untuk membentuk citra baru Arab Saudi sebagai negara yang modern, inklusif, dan terbuka terhadap budaya populer global. Kehadiran tokoh- tokoh olahraga internasional memiliki daya tarik besar dalam mempengaruhi opini publik, tidak hanya untuk kawasan timur tengah tetapi juga terhadap negara-negara barat dan khususnya Amerika Serikat, yang merupakan pusat industri olahraga dan hiburan global.

Strategi Arab Saudi ini memiliki implikasi lintas sektor. Sektor pariwisata dan hiburan, yang sebelumnya tidak menonjol dalam struktur ekonomi Arab Saudi, saat ini mengalami lonjakan minat, khususnya dari wisatawan dan penggemar olahraga mancanegara. Dengan pengembangan sarana olahraga, serta pelonggaran terhadap aktivitas sosial masyarakat. Arab Saudi kini muncul sebagai destinasi baru untuk kegiatan internasional, yang mendorong upaya memperbaiki persepsi publik di Amerika Serikat. Oleh karena itu, penggunaan olahraga sebagai instrumen diplomasi publik bukan hanya menciptakan media exposure, tetapi juga mendorong terbentuknya hubungan antara masyarakat Amerika Serikat dan Arab Saudi. Hal ini menjadi salah satu bentuk dari soft power yang efektif dalam membangun kepercayaan, menghilangkan pandangan negatif, serta dapat memperkuat posisi Arab Saudi sebagai aktor global yang aktif dan modern dalam tatanan internasional.

2.6.3 Masyarakat Sipil

Menurut Rayan Alyusufi, peran dari masyarakat Arab Saudi dapat dilihat dari bagaimana masyarakat memperlakukan para turis yang datang ke Arab Saudi. Selain itu pemerintah Arab Saudi menggunakan para pemuda-pemuda yang melakukan program beasiswa di Amerika Serikat untuk mempromosikan citra positif negara Arab Saudi. Selain itu karena banyaknya pelajar Saudi yang ada di Amerika Serikat setiap adanya perayaan besar Arab Saudi mereka mengundang teman-teman dari Amerika untuk bergabung dan merayakan bersama hari besar Arab Saudi. Dalam kumpulan ini akan membuka dialog kultural dan dapat memperkenalkan sisi lain dari Arab Saudi yang tidak tercermin dalam streatip umum. Maka hal ini akan sangat memberikan dampak positif terhadap persepsi publik Amerika, dan memperlihatkan bahwa Arab Saudi telah bergerak maju dan bukan lagi negara yang konservatif dan tertutup akan dunia luar. Melainkan negara yang mulai terbuka dan ramah terhadap keberagaman budaya.

3. KESIMPULAN

Arab Saudi menggunakan pendekatan diplomasi publik sebagai instrumen utama dalam mengubah citra internasionalnya, khususnya untuk merespon persepsi negatif dari Negara-negara Barat seperti Amerika Serikat. Strategi ini dilakukan sebagai respon terhadap tekanan global, termasuk pasca kasus pembunuhan terhadap jurnalis Jamal Khashoggi yang telah memperburuk citra Arab Saudi. Saudi Vision 2030 menjadi kerangka strategis dalam membangun narasi baru tentang Arab Saudi sebagai negara yang modern, terbuka, dan tidak lagi bergantung pada sektor minyak.

Melalui Saudi Vision 2030, pemerintah Arab Saudi memfokuskan pada enam dimensi Nation Branding dari Simon Anholt yaitu, Policy, Brand, Investment, Tourism, Culture dan People. Amerika Serikat menjadi target strategis dalam pelaksanaan diplomasi publik Arab Saudi, Karena memiliki pengaruh besar terhadap opini global dan merupakan mitra utama dalam sektor ekonomi, politik dan militer.

Strategi diplomasi publik yang dilakukan menunjukkan adanya pergeseran citra Arab Saudi dari negara konservatif, tertutup, dan represif menjadi negara yang lebih progresif, terbuka terhadap modernisasi, serta aktif dalam melakukan kerja sama internasional. Meskipun diplomasi publik Arab Saudi mengalami kemajuan, tantangan terhadap resistensi internal dari kelompok konservatif dalam negeri dan keraguan negara-negara barat terhadap komitmen Arab Saudi terhadap isu HAM dan keterbukaan.

REFERENSI

- Alfarisi, K. (2023). Strategi Diplomasi Publik Arab Saudi Untuk Meningkatkan Pariwisata Dalam Meminimalisir Ketergantungan Ekspor Minyak Bagi Pendapatan Negara Periode 2020-2021. Skripsi Universitas Islam Indonesia, pp. 13-14.
- Anholt, S. (2007). Competitive Identity: The New Brand Management for Nations, Cities and Regions. Palgrave Macmillan.

Anholt, S. (2013). Beyond the Nation Brand; The Role of Image and Identity in International Relations. *Exchanges. The Journal of Public Diplomacy* Vol.2 Issue.1 , 1-5.

Arabia, K. o. (2022). Saudi Arabia Vision 2030, A Story of Transformation 2016-2021.

Retrieved Juli 9, 2025, from Saudi Vision 2030:

https://www.vision2030.gov.sa/en?utm_medium=cpc&utm_source=google&utm_campaign=search_campagn&gad_source=1&gad_campaignid=22506693505&gbraid=0AAAAA90HPs-PwvcA3-a60Uv76_GaBFdzz

Arabia, K. o. (2023). Saudi Arabia Vision 2030, A Story of Transformation.

Retrieved Juli 9, 2025, from Saudi Vision 2030:

https://www.vision2030.gov.sa/en?utm_medium=cpc&utm_source=google&utm_campaign=search_campagn&gad_source=1&gad_campaignid=22506693505&gbraid=0AAAAA90HPs-PwvcA3-a60Uv76_GaBFdzz

Derajat, A. Z., & Kurniawan, T. (2021). Saudi Vision 2030 dan Kebijakan Reformasi pada Kerajaan Arab Saudi. *Global & Policy* .Vol.9, No.1, 39-50.

Dewi, N. R., Fikri, A. I., & Febriani, A. (2020). Dinamika Kesetaraan Gender di Arab Saudi: Sebuah Harapan Baru di Era Raja Salman. *Jurnal Sosial Politik* Vol 6 No 1, 32-35.

Fitriana, N. d. (2025). Strategi Nation Branding Wonderful Indonesia Terhadap Pariwisata di NTB. Skripsi ., Universitas Bosowa Makassa, p. 1.

Lombik, J. A. (2024). Analisis Saudi Vision 2030 dalam membangun Nation Branding Arab Saudi. Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana, p. 30.

Lucid. (2023, September 27). Lucid Group Makes History in Saudi Arabia as it Opens Country's First Ever Car Manufacturing Facility. Retrieved Juli 9, 2025, from Lucid Group: https://ir-lucidmotors.com.translate.google/news-releases/news-release-details/lucid-group-makes-history-saudi-arabia-it-opens-countrys-first/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc

- Nugraha, R. N. (2023). *Anime Sebagai Media Diplomasi Publik Jepang Terhadap Indonesia Dalam Hubungan Bilateral Kedua Negara*. Skripsi, Universitas National, p. 14.
- Sari, S. I., Priadarsini, N. R., & Resen, P. K. (2021). *Peluang dan Tantangan Bagi Indonesia dalam Kerjasama Ekonomi Digital dengan Arab Saudi Tahun 2019*. *Jurnal Universitas Udayana*, 1-10.
- Silversteins, K. (2024, November 8). *The Saudis Eye Hydrogen And A New Energy Superpower Status*. Retrieved Juli 9, 2025, from Fuel Cells Works : <https://fuelcellsworks.com/2024/11/08/energy-efficiency/the-saudis-eye-hydrogen-and-a-new-energy-superpower-status>
- Sinha, S. (2024, Juli 17). *Riding the A.I Wave Saudi Arabia's Sovereign Fund Continues Its Ambition in Silicon Valey*. Retrieved Juli 11, 2025, from Obsever.com: <https://www.msn.com/en-us/money/other/riding-the-a-i-wave-saudi-arabia-s-sovereign-fund-continues-its-ambition-in-silicon-valley/ar-BB1q9Xpi>
- The Saudi Arabian Public Investment Fund (PIF). (2016, Juli 1). *Saudi Arabian Public Investment Fund Invest \$3.5 Bilion in Uber*. Retrieved Juli 9, 2025, from PIF: <https://translate.google.com/translate?u=https://www.pif.gov.sa/en/news-and-insights/press-releases/2016/saudi-arabian-pif/&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp>
- Zakasyi, F. I., & Effendi, I. (2023). *Moderasi Islam Sebagai Diplomasi Publik Arab Saudi di Indonesia*. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* . Vol. 20.